

IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA PRASARANA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SDN LIDAH WETAN 04 SURABAYA

Della Rana Maulidia Anggraini¹, Aisca Nindi Kharisma², Davina Pramesti Ragita Cahyani³, Din Arsy Anindita Kirana⁴, Muhammad Farel Maulana Firman⁵, Ayu Wulandari⁶

¹²³⁴⁵⁶Mahasiswa UNESA

¹della.23137@mhs.unesa.ac.id, ²aisca.23145@mhs.unesa.ac.id, ³davina.23162@mhs.unesa.ac.id, ⁴din.23177@mhs.unesa.ac.id, ⁵muhammadfarelfarel.23212@mhs.unesa.ac.id, ⁶ayuwulandari@unesa.ac.id

ABSTRACT

An active and planned activity to carry out the teaching and learning process systematically that is arranged before the learning process takes place is referred to as education. Education is an important thing that is needed by everyone of all ages. Education is not just learning that must be learned, but education is also the key to improving one's self-quality. In the Surabaya City area, precisely at SDN Lidah Wetan 04 Surabaya, it is one of the schools that also has facilities and infrastructure to support learning. However, there are several obstacles so that the infrastructure facilities in this school can be said to be inadequate. In this school there are several limitations in the provision of learning support facilities and infrastructure such as computers, cctv, speakers, projectors, and LCDs. Infrastructure such as limited space is not available for mosques or prayer rooms for places of worship so that only classrooms are provided as a substitute for places of worship. Researchers obtain data using qualitative methods. This study used observation, interviews, and documentation. The purpose of the study is to find out how the management of facilities and infrastructure improves the quality of learning, how the management of current facilities and infrastructure supports learning, and how effective the use of technology in the management of facilities and infrastructure.

Keywords:

manajemen, sarana prasarana, kualitas pembelajaran

PENDAHULUAN

Suatu kegiatan aktif dan terencana guna melaksanakan proses belajar mengajar secara sistematis yang disusun sebelum proses pembelajaran berlangsung disebut sebagai pendidikan. Pendidikan menjadi hal penting yang dibutuhkan semua orang dari berbagai kalangan usia. Pendidikan bukan sekedar pembelajaran yang harus dipelajari, tetapi pendidikan juga menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas diri seseorang. Sarana dan prasarana menjadi unsur penting dalam sebuah pendidikan. Dengan hadirnya sarana dan prasarana yang mencukupi kualitas pembelajaran akan lebih terjamin dan SDM sebagai pendukung juga akan merasa lebih terbantu dalam melaksanakan pembelajaran di kelas

Di daerah Kota Surabaya tepatnya di SDN Lidah Wetan 04 Surabaya menjadi salah satu lembaga pendidikan penyedia sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran. Akan tetapi terdapat beberapa kendala sehingga sarana prasarana di

sekolah ini dapat dikatakan kurang memadai. Di sekolah ini terdapat beberapa keterbatasan dalam penggunaan sarana dan prasarana pendukung untuk kegiatan pembelajaran karena adanya penyediaan teknologi yang masih kurang memadai seperti komputer, cctv, *speaker*, proyektor, dan *LCD*. Fasilitas seperti ruangan yang terbatas yaitu tidak tersedianya masjid atau musholla untuk tempat ibadah sehingga hanya disediakan ruang kelas sebagai pengganti tempat ibadah. Tidak tersedianya kantin khusus sehingga dibuat kantin kejujuran di bagian lantai 3 dan hal ini juga menjadi salah satu keluhan bagi peserta didik dan guru sebab untuk sumber dana kantin ini berasal dari guru. Serta persediaan P3K yang harus lebih dimaksimalkan ketika darurat.

Hal ini menjadi masalah serius yang perlu ditangani baik pihak sekolah maupun dinas pendidikan. Kurangnya sarana dan prasarana pada sekolah ini juga menjadi hambatan yang masih tetap dialami hingga saat ini, sementara itu pihak sekolah belum bisa untuk memberi pemecahan masalah secara tuntas karena adanya keterbatasan lain yang membuat baik guru dan staff sekolah hanya bisa menerima sarana dan prasarana yang ada guna tetap menjalankan aktifitas pembelajaran untuk peserta didik di lembaga tersebut. Kebutuhan sarana dan prasarana dalam pendidikan menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan sehingga apabila terdapat mekanisme pelaksanaannya jelas maka sumber daya pendidikan akan lebih tersalurkan secara maksimal. Terkait manajemen sarana dan prasarana juga perlu lebih ditingkatkan lagi di sekolah ini agar dapat lebih terarah dan sesuai dengan visi misi sekolah (Ahmad, 2021). Pemanfaatan teknologi juga menjadi pendorong yang perlu diterapkan guna pendataan sarana dan prasarana pada sekolah.

METODE

Peneliti melakukan penelitian ini dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk mengumpulkan data dengan melihat fenomena terkini. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah ditampung peneliti menggunakan kualitatif bertujuan agar informasi yang didapat lebih relevan dengan melibatkan pihak yang dijadikan objek untuk menjadi narasumber dan subjek diteliti menjadi unsur pelengkap untuk memastikan kondisi sesuai dengan yang didapat dari hasil wawancara dengan narasumber sebelumnya. Kemudian dokumentasi diperlukan sebagai bukti konkrit realita kondisi yang terjadi di tempat peneliti melakukan pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala sekolah sebagai administrator sekolah selalu memperhatikan manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Ini adalah komponen penting dari administrasi di sekolah (*school administration*), juga dikenal sebagai administrasi pendidikan (*educational administration*) (Kurniawati & Sayuti, 2013). Proses kerja yang berkaitan dengan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan secara cepat dan tepat dikenal sebagai pengelolaan sarana dan prasarana.

Analisis sarana dan prasarana pendidikan merupakan kebijakan penting yang harus dilaksanakan oleh setiap sekolah karena tanpanya, peran fasilitas pembelajaran yang ada tidak akan terlaksana secara cepat dan tepat. Perencanaan anggaran sarana dan prasarana pendidikan harus dilalui untuk memenuhi kebutuhan pembelian sarana dan prasarana, sehingga dana tidak digunakan secara tidak tepat sasaran. Gunawan dan Benty (2017) dikutip dalam (Nasrudin & Maryadi, 2019). Dari

pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap lembaga pendidikan harus memahami bahwa estimasi biaya atau anggaran yang dimiliki sekolah harus mampu memenuhi kebutuhan sarana prasarana sebagai penunjang dalam berjalannya proses pembelajaran.

Setiap organisasi, terutama lembaga pendidikan, harus memiliki dana pendidikan yang memadai. Sekolah harus menggunakan dana yang mereka terima untuk memenuhi kebutuhan mereka, terutama untuk menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang aktifitas pendidikan. Meskipun demikian, sumber daya yang disediakan oleh pemerintah sendiri masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan untuk mendukung pembelajaran. Manajemen sarpras sangat penting dalam hal ini agar dana yang ada dapat dialokasikan dengan tepat.

Oleh karena itu, pimpinan sekolah bekerja sama guna memenuhi sarana dan prasarana pada lembaga pendidikan berdasarkan kebutuhan, seperti di SDN Lidah Wetan 04 memerlukan buku siswa, buku guru, dan buku penunjang lainnya terkait dengan materi pembelajaran. Tidak hanya itu, setelah adanya observasi perlu dilakukan analisis terkait penyediaan fasilitas yang kurang seperti *LCD* dan proyektor sebagai penunjang pembelajaran di era digital. Sumber pengadaan SDN Lidah Wetan 04 dari pembelian barang baru menggunakan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang berasal dari Dinas Pendidikan.

Selanjutnya manajemen yang perlu dilakukan berkaitan dengan pemeliharaan sarana dan prasarana. Pada pemeliharaan sehari-hari di SDN Lidah Wetan 04 dilakukan oleh semua guru, karyawan, dan siswa. Bentuk pemeliharaan seperti membersihkan ruang kelas atau biasa disebut piket kelas, menyimpan peralatan pembelajaran sesuai digunakan (buku perpustakaan, spidol, penghapus, alat olahraga) dan perawatan lebih detail pada sarana (buku, meja, kursi, papan tulis, rak buku). Pemeliharaan dan perawatan pada sarana dan prasarana pendidikan dapat dilakukan dengan seksama dan bisa menunjang keseluruhan proses pembelajaran jika manajemen pemeliharaan diterapkan dengan baik dan terorganisir. Didapatkan informasi terkait pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di SDN Lidah Wetan 04 bahwa manajemen sarpras diikuti oleh kurangnya anggaran dana membuat sistem pemeliharaan masih belum maksimal sehingga dalam pemenuhan fasilitas belum memadai dan tidak adanya peralatan yang mendukung guna perbaikan sarana prasarana yang menjadikan barang rusak dan tidak dapat diperbaiki, sehingga pengeluaran dana untuk pemenuhan fasilitas masih terbilang belum efektif dan efisien.

Peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan untuk mendukung proses pendidikan disebut sarana pendidikan. Peralatan dan perlengkapan yang secara tidak langsung digunakan untuk mendukung proses pendidikan disebut prasarana pendidikan. (Kompri, 2014b) dikutip dalam (Ginanjar, Rahman, & Jundullah, 2023). Dari pemahaman di atas, disimpulkan bahwa semua fasilitas yang digunakan untuk proses, pelaksanaan, dan pengoperasian kegiatan pendidikan disebut sarana dan prasarana pendidikan. Semua fasilitas ini digunakan untuk membantu proses pembelajaran berjalan dengan baik. Fasilitas pendidikan yang lengkap dan memadai adalah komponen penting dari keberhasilan pendidikan karena sangat mempengaruhi seberapa efektif dan lancar pembelajaran di kelas. Maka dari itu, sarana dan prasarana di sekolah wajib dikelola secara optimal dan profesional. Pemimpin sekolah, guru, dan tenaga pendidik harus memiliki pemahaman dan kemampuan untuk mengelola sarana dan prasarana pendidikan dengan profesional (Fuad, 2016) dikutip dalam (Ginanjar et al., 2023).

Pengelolaan sarana prasarana dengan melibatkan warga sekolah ditujukan agar pendayagunaan sumber daya dapat terintegrasi dan terkoordinir dengan maksimal. Peran kepala sekolah sebagai pemegang wewenang tertinggi dalam manajerial lembaga tentu sangat berpengaruh, karena setiap komandonya bermakna untuk mencapai tujuan sekolah. Di SDN Lidah Wetan 04 dalam upaya penyediaan dan pengadaan sarana yang dibutuhkan sekolah peran kepala sekolah sudah diimplementasikan dan wakil manajemen sarana prasarana turut melaksanakan tugasnya sebagai koordinator lapangan dalam pendataan setiap fasilitas yang ada di sekolah berdasarkan komando dari pimpinan. Dana menjadi penunjang yang dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan sarana prasarana di sekolah. Akan tetapi tidak semua dana dari pemerintah mampu melengkapi kebutuhan sekolah secara menyeluruh (Nasrudin & Maryadi, 2019).

Di SDN Lidah Wetan 04 dana Bantuan Operasional (BOS) dari dinas pendidikan masih belum mencukupi dalam pembelian buku pembelajaran, alat tulis kantor (ATK), P3K, kebutuhan kantin dan alat olahraga serta alat penunjang dalam ekstrakurikuler sebagai penunjang pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan, potensi peserta didik, dan prestasi sekolah. Minimnya dana yang tersedia dan lambatnya tindak lanjut dari pemerintah membuat perbaikan dalam sarana prasarana seperti komputer yang rusak masih belum terpenuhi. Pada dasarnya manajemen dimaknai sebagai suatu kegiatan untuk mengelola dan mengatur baik individu maupun kelompok (Dewi, Windoro, & Pura, 2021). Sehingga inilah fungsi dari manajemen yang sesungguhnya dalam pendidikan. Pendanaan yang kurang memang bukan hal yang mudah untuk di atasi akan tetapi peran dari berbagai pemimpin lembaga yang menentukan keberhasilan pengelolaan dengan dana yang ada agar bisa menutupi kekurangan yang terjadi dalam suatu organisasi.

Tujuan umum dan khusus terdiri dari tujuan pendayagunaan sarana dan prasarana. Tujuan umum adalah untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi di ruang kegiatan pembelajaran. Tujuan khusus adalah memfasilitasi kegiatan selama kelas berlangsung; mendorong penggunaan dan penerapan metode terkini yang sesuai guna mencapai tujuan program akademik; dan menyediakan perencanaan, pembuatan, operasional, dan tindak lanjut untuk pengembangan sistem instruksional. (Mudhoffir, 1986:12) dikutip dalam (Sopian, 2019).

Secara khusus, pemanfaatan fasilitas pendidikan melibatkan penerapan prinsip berfikir dari konsep abstrak menjadi pemahaman yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik melalui pengalaman langsung. Ini juga melibatkan upaya maksimal dalam menggali potensi peserta didik, termasuk minat, bakat, dan kecerdasan mereka, dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Tujuan utama dari fasilitas pendidikan adalah menciptakan lingkungan yang nyaman dan memotivasi peserta didik untuk meningkatkan proses belajar mereka agar sesuai dengan harapan. Di setiap sekolah, termasuk SDN Lidah Wetan 04, ekstrakurikuler seperti pramuka, komputer, tari, musik, dan panahan digunakan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Namun, masih ada kendala yang dihadapi, seperti kurangnya fasilitas komputer untuk kegiatan ekstrakurikuler komputer, penggunaan peralatan musik pribadi oleh peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler musik, dan pendanaan pribadi fasilitator untuk mendukung kelangsungan kegiatan ekstrakurikuler panahan.

Menurut Ibrahim Bafadal (2003, p.5) dikutip dalam (Sopian, 2019), secara umum tujuan pengelolaan lembaga dan prasarana pendidikan adalah guna menyediakan pelayanan profesional di bidang lembaga dan prasarana pendidikan sehingga proses pendidikan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Ketersediaan ruangan yang cukup memadai juga berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran karena dengan ruangan yang memadai tentu akan tercipta suasana yang kondusif dan nyaman baik untuk peserta didik maupun guru. Akan tetapi di SDN Lidah Wetan 04 masih belum memadai karena masih terdapat beberapa ruangan yang tidak tersedia seperti kantin dan musholla yang memanfaatkan salah satu ruang kelas sebagai tempat ibadah. Maka dari itu, perlu adanya tindak lanjut baik dari pihak sekolah maupun pemerintah untuk bisa mengatasi masalah kurangnya fasilitas di setiap sekolah agar kenyamanan dan suasana kondusif dapat terwujud.

Di era digital, banyak bidang yang mengalami perubahan secara struktural dan sistemik, salah satunya dipengaruhi oleh bidang pendidikan. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari perubahan teknologi. Ketika pendidikan gagal dan tertinggal secara teknologi, maka kualitas pendidikan akan terkena dampak negatif. Jelas bahwa pembelajaran yang baik dan efektif memerlukan tersedianya sarana pendukung yang memadai: sarana dan prasarana yang canggih. Ruang kelas menjadi faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik selain dukungan dari orang sekitar, tempat belajar yang nyaman dapat menciptakan kefokusannya dalam belajar terlebih jika didukung dengan berbagai teknologi yang memudahkan akses dalam pembelajaran (Ruhana & Aeni, 2019). Pendidik pasti membutuhkan teknologi yang memanfaatkan kompetensi yang ada sebagai media pembelajaran atau fasilitator dan menyampaikan ilmu kepada peserta didik melalui aplikasi pendukung (Agustian & Salsabila, 2021). Dengan teknologi pembelajaran tidak terkesan monoton dan justru mampu menarik minat peserta didik untuk meningkatkan semangat belajar.

Teknologi memainkan peran penting terhadap keberlangsungan proses pembelajaran terutama dengan adanya kurikulum terbaru yang menuntut adanya inovasi teknologi yang baik guna menunjang kegiatan pembelajaran. Marmoah, dkk, (2019:130) dikutip dalam (Wijasena & Haq, 2021) telah mengidentifikasi pemangku kepentingan pendidikan proses optimalisasi sarana dan prasarana berbasis informasi dan teknologi, ada tiga tahap yang dapat dilakukan. Pertama, pengadaan peralatan harus dioptimalkan dengan membeli peralatan dan prasarana; kedua, penggunaan dan inventarisasi barang masuk dan keluar harus dioptimalkan dan dicatat dengan baik; dan terakhir, proses pembelajaran harus ditingkatkan dengan menggunakan teknologi baru, media, dan internet. Pembelajaran berbasis teknologi dan pengelolaan sarana dan prasarana pendukung harus dilakukan tenaga kerja yang kompeten.

Di sebuah manajemen terdapat 4 fungsi yang diperlukan untuk mengelola yakni: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan). Prinsip-prinsip manajemen tadi sangat penting untuk diterapkan bagi koordinator sarana dan prasarana di sekolah guna menciptakan implementasi teknologi dalam pembelajaran yang maksimal. Seperti yang dilakukan oleh SDN Lidah Wetan 04 dalam hal manajemen sarana dan prasarana menggunakan teknologi guna penunjang dalam kegiatan pembelajaran. Akan tetapi masih terdapat beberapa hambatan dalam penyediaan teknologi sebagai fasilitas penunjang yakni; kurangnya fasilitas proyektor di setiap kelas karena hanya tersedia 1 LCD dan proyektor saja tepatnya di lantai 3 ruang kelas 1, penyediaan komputer masih belum mencukupi dengan jumlah peserta didik diketahui dari 6 kelas dengan total 91 peserta didik hanya tersedia 15 komputer dan beberapa ada yang tidak berfungsi, *sound system* seperti speaker tidak berfungsi hamper di seluruh kelas sehingga tersisa 1 speaker yang masih berfungsi terletak di lantai 1.

Kendala yang dihadapi oleh sekolah menjadi persoalan penting untuk ditindaklanjuti dan hal ini tentu berpengaruh terhadap efektifitas dan efisiensi penggunaan teknologi di dalam pembelajaran baik bagi peserta didik maupun guru. Tugas penting pengelolaan sarana dan prasarana adalah memantau kekurangan fasilitas sekolah dengan melakukan pendataan atau inventarisasi. Di era digital ini, pendataan dilakukan secara digital untuk mempermudah dan mempercepat pendataan di bidang pendidikan. Tanpa pendataan, dalam jangka panjang pasti akan menjadi kendala bagi sekolah dan pusat pendidikan untuk mengidentifikasi sarana dan prasarana mana yang perlu ditingkatkan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 dikutip dalam (Fathurrahman & Putri Dewi, 2019) terkait dengan persyaratan dan prasarana yang ditetapkan untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). Mengisi formulir yang telah ditetapkan oleh departemen digunakan untuk melaporkan sarana dan prasarana saat ini. Untuk masing-masing kecamatan, formulir yang telah ditentukan dinas akan dikirim ke UPTD Pendidikan dan kemudian ke sekolah. Setelah sekolah selesai, formulir akan dikembalikan ke UPTD Pendidikan Kecamatan dan diserahkan ke dinas untuk diproses.

Sesuai dengan kebijakan di atas SDN Lidah Wetan 04 sudah memanfaatkan teknologi yang ada seperti komputer dalam melakukan penginputan atau pendataan mengenai sarana prasarana di sekolah. pendataan atau inventarisasi. Pada SDN Lidah Wetan 04 pendataan dilakukan oleh koordinator sarana dan prasarana secara manual terlebih dahulu untuk mendata fasilitas yang masih layak dan tidak layak. Di sekolah ini untuk fasilitas tidak layak yang masih dalam kategori ringan maka akan diatasi oleh pihak sekolah sendiri, akan tetapi jika dalam kategori berat seperti adanya keretakan bangunan maka akan di laporkan kepada Dinas Pendidikan untuk ditindak lanjuti.

Setelah pendataan manual dilanjutkan penginputan data oleh guru melalui SIMBAS (Sistem Informasi Manajemen Barang Sekolah) agar data-data sarana dan prasarana bisa terinput dengan baik meskipun dalam implementasi kebijakan dan pemecahan solusi tidak langsung ditindak lanjuti oleh pusat. Seperti sekolah negeri pada umumnya untuk menunggu proses perbaikan fasilitas sekolah tidak hanya membutuhkan waktu yang singkat tetapi perlu menunggu dalam jangka waktu yang lama paling singkat bisa 1 sampai 2 minggu dan paling lama bisa setahun lebih.

Perlu diketahui bahwa keterlambatan dalam penanganan dalam manajemen tentu akan berpengaruh terhadap kinerja sekolah yang nantinya juga berdampak pada kenyamanan pembelajaran bagi guru dan siswa. Maka pentingnya teknologi untuk diterapkan dalam pembelajaran juga memerlukan adanya sarana dan prasarana yang mendukung guna menyelesaikan manajemen konflik yang ada. Kualitas pembelajaran ditentukan pada seberapa memadainya sarana dan prasarana serta SDM.

KESIMPULAN

Manajerial sarana dan prasarana dapat didefinisikan upaya kegiatan perencanaan kebutuhan, pembelian, penyimpanan, pemeliharaan, dan inventarisasi seluruh fasilitas sekolah guna mencapai visi pendidikan. Berdasarkan survei lapangan dan hasil inventarisasi sarana dan prasarana di SDN Lidah Wetan 04 Kota Surabaya, disimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana sekolah belum maksimal. Infrastruktur sekolah juga perlu menjadi perhatian untuk bisa diperbaiki agar

kenyamanan dalam pembelajaran bis alebih terjamin. Jika pengelolaan manajemen sekolah dilaksanakan dengan maksimal dan transparan maka pengelolaan dalam sarana dan prasarana akan menjadi lebih baik dan sesuai dengan standar pendidikan sehingga kualitas pembelajaran pun turut membaik.

REFERENSI

- Agustian, N., & Salsabila, U. H. (2021). Peran teknologi pendidikan dalam pembelajaran. *Islamika*, 3(1), 123–133. <https://doi.org/10.36088/islamika.v3i1.1047>
- Ahmad, M. (2021). Maintenance of facilities and infrastructure in school. *Akademika*, 10(01), 93–112. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i01.1348>
- Dewi, C., Windoro, D., & Pura, D. N. (2021). Management of physical education facilities and infrastructure. *Journal of Education Technology*, 5(2), 291–297. <https://doi.org/10.23887/jet.v5i2.34450>
- Fathurrahman, F., & Putri Dewi, R. O. (2019). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung proses belajar siswa di Sdn Puter 1 Kembangbahu Lamongan. *Jurnal Reforma*, 8(1), 178. <https://doi.org/10.30736/rfma.v8i1.141>
- Ginanjari, M. H., Rahman, & Jundullah, M. (2023). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di SMA Al- Minhaj Bogor. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(5), 103–118. <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.3693>
- Kurniawati, P. I., & Sayuti, S. A. (2013). Manajemen sarana dan prasarana di SMKN 1 Kasihan Bantul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 1(1), 98–108. <https://doi.org/10.21831/amp.v1i1.2331>
- Nasrudin, N., & Maryadi, M. (2019). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam pembelajaran di SD. *Manajemen Pendidikan*, 13(2), 15–23. <https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.6363>
- Ruhyana, N. F., & Aeni, A. N. (2019). Effect of educational facilities and infrastructure in primary schools on students' learning outcomes. *Mimbar Sekolah Dasar*, 6(1), 43. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v6i1.15225>
- Sopian, A. (2019). Manajemen sarana dan prasarana. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 43–54. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i2.47>
- Wijasena, A. C., & Haq, M. S. (2021). Optimalisasi sarana prasarana berbasis IT sebagai penunjang pembelajaran dalam jaringan. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09(1), 240–255. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/38779/34142>